

Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero

Sabna Sabilla, Ahmad Tamrin Sikumbang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sabna0101212078@uinsu.ac.id, ahmadtamrinsikumbang@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The animated movie Bilal: A New Breed of Hero is a modern da'wah media that tells the story of the struggle of Bilal bin Rabbah who is known for his courage in defending his faith. This study aims to analyze the da'wah message contained in the film. The method used in this research is content analysis using a qualitative approach, which involves collecting data from the dialog and actions of the characters in the film. The results showed that there were 26 scenes containing da'wah messages, divided into three categories: (1) Aqidah, 12 scenes, emphasizing the oneness of Allah, the firmness of faith, and the rejection of polytheism. (2) Shari'ah, 4 scenes, including the freeing of slaves, the building of mosques, and the call to prayer. (3) Akhlak, 10 scenes, such as compassion, courage, and forgiveness. The movie successfully conveys Islamic values creatively through storylines and strong character delivery, making it a tool for da'wah in the digital era.

Keywords: Bilal Animation Movie: A New Breed of Hero, Faith, Morals, Sharia.

ABSTRAK

Film animasi Bilal: A New Breed of Hero merupakan media dakwah modern yang mengisahkan perjuangan Bilal bin Rabbah yang dikenal dengan keberaniannya dalam mempertahankan keimanannya. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data dari dialog atau adegan di dalam film. Hasil penelitian menandakan adanya 26 adegan yang memuat ajaran dakwah yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis (1) Aqidah, 12 adegan, menekankan keesaan Allah, keteguhan iman, dan penolakan terhadap kemusyrikan. (2) Syari'ah, 4 adegan, mencakup pembebasan budak, pembangunan masjid, dan pengumandangan adzan. (3) Akhlak, 10 adegan, seperti kasih sayang, keberanian, dan sifat pemaaf. Film ini berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif lewat narasi yang memikat serta penyampaian karakter yang kuat, menjadikannya alat dakwah di era digital.

Kata Kunci: Aqidah, Akhlak, Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero, Syari'ah.

PENDAHULUAN

Komunikasi berperan signifikan bagi kehidupan manusia yang berguna untuk menyampaikan gagasan maupun informasi. Selaku pendakwah, Da'i juga menggunakan komunikasi kepada mad'unya. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, Da'i dalam melakukan dakwah tidak lagi harus bertatap muka dengan mad'u. Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media komunikasi, sehingga pesan dakwah juga dapat sampai kepada seluruh lapisan masyarakat (Rustandi,

2022). Komunikasi bersifat umum, sedangkan dakwah mengandung pesan khusus (*spiritual massage*). Tujuan komunikasi tergantung pada sifatnya, informatif atau persuasif. Tujuan dakwah adalah mengajak orang taat kepada Allah (Sikumbang, 2019).

Secara bahasa, Dalam bahasa Arab, kata dakwah berasal dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang memiliki makna menyeru, memanggil, dan mengajak. Dalam bentuk perintah maupun *fi'il amr* yakni *ud'u* yang artinya ajaklah atau serulah (Abdullah, 2019). Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Dakwah ialah ajakan yang dilakukan pendakwah kepada mad'unya, dakwah berupa seruan untuk menjadi manusia yang lebih baik dengan menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan kewajiban-Nya. Dalam hal ini, dakwah merupakan tanggung jawab setiap Muslim untuk saling menasihati dan menyeru kepada kebaikan (Zahraini & Andrian, 2024). Seorang Da'i juga harus dapat memahami target mad'unya dengan jelas, hal tersebut agar mad'u yang menerima pesan dakwah dapat memahami, menerima, dan mengimplementasikan pesan dakwah di dalam kehidupannya (Irawan & Radiamoda, 2023).

Pesan dakwah berisi seluruh ajaran Islam atau disebut syari'at Islam yang disampaikan Da'i kepada mad'u. Sumber daripada pesan dakwah merujuk pada Al-Qur'an dan hadits, dengan sumber yang jelas tersebut Da'i akan lebih mudah menguasai materi dakwahnya untuk selanjutnya disampaikan kepada mad'u (Lisa Oktariani, 2022). Pesan dakwah menurut Mahmud Syaltout, mantan Rektor Universitas Al-Azhar (1958-1961) dibagi menjadi dua elemen, yakni aqidah dan syari'ah. Selanjutnya pendapat Sayyid Quthub, pesan dakwah pembagiannya diperluas, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, syari'ah, dan muamalah (Abdullah, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti membagi pesan dakwah ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) Aqidah, atau keimanan, ialah fondasi utama yang menjadi asas ajaran Islam yang harus dipegang teguh oleh setiap individu yang memercayainya (Holid, 2023). (2) Syari'ah, yaitu agama yang ditetapkan Allah, segala sesuatu yang disyari'atkan Allah untuk hamba-Nya meliputi berbagai hukum dan peraturan (Suhaimi et al., 2023). (3) Akhlak, ialah karakter, tingkah laku atau perilaku yang menggambarkan kepribadian seseorang, sifat yang tumbuh dalam jiwa manusia yang ditunjukkan melalui kebiasaan atau tindakan (Siti Amilus Soleha, 2020).

Menurut peneliti, dakwah merupakan suatu usaha berupa ajakan, seruan, peringatan, maupun pengaruh yang dilakukan manusia secara sadar guna mengingatkan sesamanya kepada kebaikan jalan Allah SWT. dengan cara yang bijak.

Saling mengingatkan kepada kebaikan, serta menjauhi larangan Allah SWT supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Saat ini, dakwah harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Aktivitas dakwah dapat memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti melalui film (Estuningtyas et al., 2022).

Film adalah media massa berbentuk audiovisual, yang merupakan karya estetika sekaligus sebagai alat untuk menyampaikan informasi, media hiburan, maupun alat propaganda. Film dapat disebut sebagai gambar hidup atau sinema yang termasuk sebagai karya seni, diproduksi oleh industri hiburan, serta menjadi bagian dari kreativitas (Fahida, 2021). Film menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan melalui intonasi suara, tutur kata, dialog, maupun karakter pemerannya. Hal tersebut menjadikan film sebagai media komunikasi massa, karena pesan dalam komunikasi bukan hanya sekadar dapat disampaikan dengan berbicara secara langsung, namun juga dapat disampaikan melalui media komunikasi (Ari & Azhar, 2023).

Sebagai media komunikasi massa, film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat. Saat menonton film, penonton akan dapat merasakan seperti hal yang disajikan dalam film, sehingga film yang ditonton tersebut mampu memengaruhi audiensnya. Oleh karena itu, film dapat menjadi media yang ampuh untuk menyampaikan informasi kepada khalayak hingga sebagai alat untuk mempersuasi khalayak (Nur Aini, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, film turut mengalami perkembangan dengan salah satunya adalah film animasi. Inovasi tersebut memberikan ragam bentuk penyajian film, penyajian audio visual dan efek yang ditampilkan melalui film animasi bisa menghadirkan pengalaman baru untuk penonton.

Film animasi adalah rangkaian gambar bergerak yang disusun lewat *storyboard* menjadi satu kesatuan cerita (Hawa, 2023). Animasi adalah media audiovisual yang mengandung unsur hiburan maupun pendidikan, tampilan audiovisual yang menarik dalam animasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang menarik perhatian penonton. Hal tersebut dapat menghilangkan rasa jenuh atau monoton saat menonton film, manfaat tersebut menjadikan animasi sebagai alat yang umum dipakai untuk film, pendidikan, iklan, dan aktivitas lain (Putra & Panindias, 2023).

Animasi dipercaya sebagai media efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada tahap usia dini kondisi ini terjadi karena mereka menyukai tayangan audio visual yang menjadikan tayangan yang disajikan tidak membosankan (Ardi Hatta & Nur Arifah, 2024). Film animasi dapat digunakan sebagai media dakwah melalui penyampaian pesan terkait akhlak dan adab yang disampaikan tokohnya, karena perkembangan teknologi dan media memudahkan akses untuk memperoleh film yang mengandung unsur pesan dakwah (Dj. Kasim et al., 2022).

Peneliti memilih film animasi Bilal: A New Breed of Hero sebagai bahan studi ilmiah dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, film ini mengangkat kisah Bilal bin Rabbah, seorang tokoh penting dalam Islam yang merepresentasikan keteguhan iman, pembebasan dari perbudakan, dan kesetaraan manusia di hadapan Allah. Kedua, sebagai film animasi, film ini menyajikan visual kreatif yang menarik sehingga dapat menjangkau dan menarik perhatian audiens. Ketiga, film ini tidak hanya menghibur, namun juga terdapat banyak nilai-nilai Islam di dalamnya sehingga dapat dijadikan media dakwah modern. Keempat, penelitian sebelumnya terkait film ini masih terbatas khususnya pada konteks analisis isi pesan dakwah menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap literatur sekaligus memperkaya wawasan tentang film animasi sebagai alat dakwah di era digital.

Film menjadi media dakwah jika di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Film menjadi media dakwah yang efektif, karena dapat menjangkau khalayak luas (Luthfi Hidayah & Khofifah Nur Lailah, 2024). Di era digital saat ini, film dakwah dapat dengan mudah diunggah dan diakses melalui platform media sosial, sehingga ajaran-ajaran dakwah menyebar secara masif serta cepat. Penggunaan media sosial sebagai platform penyebaran dakwah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memahami ajaran Islam (Ummah, 2023). Pesan dakwah dalam film biasanya disampaikan melalui alur cerita, karakter, maupun dialog di dalam film.

Ada banyak film yang mengandung pesan dakwah, seperti film “Insya Allah Sah”, “Buya Hamka”, “Nussa dan Rara”, “Riko the Series”, “Ayat-ayat Cinta”, dan lain-lain. Peneliti tertarik untuk meneliti film animasi Bilal: A New Breed of Hero sebagai subjek penelitian. Film Bilal: A New Breed of Hero yakni film karya Ayman Jamal diproduksi oleh Barajoun Entertainment dan memulai pemutaran perdananya Desember 2015 di Festival Film Dubai Internasional yang ke-12. kemudian dirilis di seluruh wilayah MENA (*Middle East and North Africa*) yaitu wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara tahun 2016, sebelum diluncurkan secara internasional pada tahun 2018.

Film Bilal: A New Breed of Hero mengisahkan tentang Bilal bin Rabbah, seorang tokoh penting dalam sejarah Islam yang dikenal dengan keberaniannya dalam memperjuangkan keadilan, kebebasan, dan mempertahankan agamanya. Dengan latar belakang sejarah, film ini tidak sekadar sebagai hiburan, namun juga menyampaikan ajaran dakwah tersirat. Terkait dengan ajaran dakwah dalam film tersebut, peneliti akan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap film tersebut mengaplikasikan teknik analisis isi, yaitu pendekatan yang dipakai guna mengumpulkan serta menelaah teks tertulis maupun cetak, terkhusus dalam konteks media massa. Metode ini dilakukan dengan menganalisis dialog atau teks yang terdapat pada media tertentu, lalu kemudian secara lebih lanjut diolah dan dianalisis (Jumal Ahmad, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Rijal Nur Amali dan Tengku Walisyah dengan judul

Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Insya Allah Sah Kaya Benni Setiawan. Hasil penelitian menunjukkan film Insya Allah Sah mampu menyuguhkan prinsip Islam dengan metode optimal melalui pesan verbal dan non verbal. Film tersebut tidak hanya menghibur, namun juga memberikan edukasi moral Islami kepada penontonnya (Walisyah, 2024). Penelitian oleh Istiqomah Nur Hasanah dan Ahmad Asrof Fitri dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah di dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Temuan studi menandakan film Bulan Terbelah di Langit Amerika berhasil menyampaikan ajaran islam melalui isi dakwah dalam dialog dan adegan. Film ini menandakan media massa termasuk film berpotensi kuat sebagai alat dakwah modern (Hasanah & Fitri, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut terjadi dalam berbagai hal, termasuk subjek serta objek yang diteliti. Film animasi Bilal: A New Breed of Hero menjadi subjek dalam studi ini, dengan pesan dakwah dalam film tersebut menjadi objek studi. Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Oleh karena itu, akan diteliti analisis isi pokok dakwah pada film animasi Bilal: A New Breed of Hero. Dengan mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini “Pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero?”. Adapun tujuan studi ini adalah guna memahami pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam studi ini yakni deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data berupa kata, kalimat, serta paragraf dari dokumen dikaji secara sistematis (Ahyar et al., 2020). Penelitian kualitatif menganalisis data lapangan secara berulang untuk menemukan pola atau tema tertentu, dengan fokus pada makna fenomena tanpa mengutamakan angka (Sugiyono, 2023).

studi ini mengambil film Bilal: A New Breed of Hero sebagai subjeknya, objek penelitiannya adalah tindakan, dialog, maupun karakter dari tokoh yang mengandung pesan dakwah. Sumber data terbagi menjadi data primer serta sekunder. Data primer yang dimanfaatkan yakni rekaman video serta dialog dalam film. Data sekunder penelitian ini berasal mengacu pada sejumlah referensi yang berkaitan dengan tema studi, seperti artikel, jurnal akademik, buku ilmiah, dan penelitian terdahulu dengan menggunakan teknik analisis isi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada studi ini adalah analisis dokumen, atau yang disebut juga metode dokumenter. Peneliti melakukan studi dokumen dengan menggunakan langkah-langkah metode penelitian, yakni: 1) Memperoleh film Bilal: A New Breed of Hero; 2) Mengumpulkan informasi terkait konsep-konsep untuk analisis dokumen; 3) Mengumpulkan data melalui observasi mendalam terhadap subjek dan objek penelitian, dengan cara menonton film Bilal: A New Breed of Hero dan memahami dialog yang diucapkan oleh pemeran secara

berulang-ulang; 4) Mencermati setiap adegan dalam film tersebut yang mengandung pesan dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi Bilal: A New Breed of Hero merupakan film karya Ayman Jamal diproduksi oleh Barajoun Entertainment, film ini melakukan penayangan perdananya pada 9 Desember 2015 dalam ajang Festival Film Dubai Internasional yang ke-12 dan kemudian dirilis di seluruh wilayah MENA (*Middle East and North African*) yaitu wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara pada September 2016, sebelum diluncurkan secara internasional pada Februari 2018. Film ini mengisahkan perjalanan hidup Bilal bin Rabbah, yang merupakan salah seorang tokoh penting dalam sejarah Islam. Bilal dikenal dengan keberaniannya dalam memperjuangkan keadilan dan kebebasan, mempertahankan keyakinannya pada Allah, dan seorang Muadzin pertama pada masa Rasulullah SAW.

Film ini mengisahkan tentang Bilal bin Rabbah yang berasal dari Habasyah (sekarang Ethiopia) dan dibesarkan di kota Ummul Qura (Makkah). Pada awal film menunjukkan Bilal kecil yang tinggal bersama ibu dan adiknya (Ghufaira) diserang oleh sekelompok berkuda, ibu Bilal tewas oleh sekelompok orang tersebut. Kemudian Bilal dijual sebagai budak kepada Umayya bin Khalaf, orang terkaya di Makkah pada saat itu.

Film Bilal: A New Breed of Hero berdurasi 111 menit atau kurang lebih 1 jam 50 menit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir, terdapat 26 adegan dalam film tersebut yang mengandung pesan dakwah secara verbal maupun nonverbal. Ke-26 adegan pesan dakwah tersebut meliputi 12 adegan pesan aqidah, 4 adegan pesan syari'ah, dan 10 adegan pesan akhlak. Ketiga pesan dakwah rincian lebih lengkap terkait hal tersebut akan diuraikan di bagian berikutnya.

Ghufaira memberikan 1 dirham kepada Bilal pada durasi ke 05:58, ketika menerima uang tersebut Bilal mengucapkan terima kasih pada adiknya dengan mengatakan "terima kasih adikku yang cantik". Adegan pada durasi tersebut menunjukkan pesan dakwah akhlak yang terpuji dengan mengucapkan terima kasih apabila seseorang memberikan kita sesuatu. Selain itu juga menunjukkan sikap kasih sayang antara kakak dan adik, hal tersebut juga terlihat dari ucapan Ghufaira, "sama-sama wahai kakakku sayang". Adanya kehangatan dan sikap saling menyayangi antara kakak beradik akan memperkuat hubungan keduanya.

Pada durasi 12:53, Bilal melindungi adiknya Ghufaira yang hendak dijadikan target panah oleh Safwan putra Umayya. Bilal dengan tegas melindungi adiknya hingga berkelahi dengan Safwan, adegan tersebut menunjukkan pesan dakwah akhlak sebagai bentuk saling menyayangi dan melindungi antara saudara kandung. Sikap Bilal menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan keberanian dalam

membela yang lemah. Meskipun Safwan adalah putra Umayya yang merupakan majikannya, Bilal dengan berani melawan Safwan demi membela adiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bilal memiliki keberanian yang tinggi dalam membela kebenaran tanpa melihat siapa lawannya.

Pada durasi 21:48, Ibu Bilal berkata padanya “Ketika kamu membiarkan amarah dan dendam membelenggu, dan menganggap mitos serta ketakutan sebagai batas, itulah rantai yang mengurungmu. Kau harus melepaskan diri dari semua itu agar kau bisa menjadi kuat. Untuk menjadi manusia mulia, kau harus hidup tanpa rantai”. Dialog yang dikatakan ibu Bilal mengandung pesan dakwah akhlak secara tersirat. Penekanan pada pelepasan amarah dan dendam sesuai dengan ajaran Islam tentang larangan menyimpan dendam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Dialog ibu bilal pada durasi 21:48 tersebut mengandung pesan akhlak terkait kemuliaan manusia dan membersihkan hati dari sifat buruk seperti pada ayat di atas. Selain itu, penyangkalan terhadap mitos dan ketakutan irasional sama dengan penolakan terhadap syirik dan takhayul. Hal tersebut menunjukkan pesan dakwah aqidah, yakni takut hanya kepada Allah bukan kepada selain-Nya, serta menekankan agar tidak terbelenggu pada mitos.

Pada durasi 30:43, Bilal mencegah anak kecil yang hendak mengambil uang yang terdapat pada berhala sebab sedang lapar, bilal kemudian memberikannya makanan. Adegan tersebut termasuk kategori pesan dakwah akhlak terhadap sesama, yaitu membantu orang lain, bilal tidak ingin anak kecil tersebut dihukum karena mengambil uang yang terdapat pada berhala tersebut. Sikap bilal tersebut menunjukkan bahwa walaupun sedang dalam keadaan sulit, jangan mencuri atau merebut barang yang tidak menjadi hak kita.

Perbuatan Bilal tersebut dilihat oleh Abu Bakar yang kemudian menjelaskan tentang fungsi Ka’bah sebenarnya pada durasi 33:11. Abu Bakar berkata “Ka’bah bukan dibangun untuk menampung dosa jahiliyah, melainkan tempat bagi manusia hidup berdampingan, setara, dan beriman pada satu pencipta”. Adegan tersebut mengandung pesan dakwah aqidah yang merupakan penegasan fungsi Ka’bah yang sebenarnya sebagai rumah Allah (Baitullah) untuk menyembah satu pencipta, yaitu Allah SWT. Terdapat juga penolakan terhadap syirik dan sifat jahiliyah yang mencemari kesucian Ka’bah, karena fungsinya sebagai simbol persatuan umat Islam dalam mengesakan Allah SWT.

Pada durasi 44:13, Hamza datang menghentikan kelompok kafir Quraisy yang dipimpin oleh Abu Al-Hakam saat menyiksa orang-orang yang mengambil air dari sumur. Adegan yang dilakukan Hamza termasuk dalam kategori pesan dakwah akhlak, yaitu menolong orang lain dan toleransi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkataan Hamza, “Mengapa kini sumur ini tidak lagi boleh diakses oleh siapa saja”. Perkataan Hamza tersebut sebagai penekanan bahwa siapa saja boleh mengambil air dari sumur tersebut, orang-orang yang melihat tindakan Hamza tersebut menjadi kagum akan sikap dan keyakinan yang dimiliki Hamza. Hal itu mendorong orang-orang agar dapat mengenal Islam, agama yang utuh tanpa sistem perbudakan.

Pada durasi 46:50, Bilal menemui Abu Bakar, bertanya tentang “Apa maksud kita memilih?”. Pada adegan tersebut Bilal mulai tergerak untuk mengenal Islam. Ini termasuk pesan dakwah aqidah (tauhid) melalui pendekatan psikologis-spiritual. Melalui pertanyaan Bilal “Apa maksud kita memilih?”, mencerminkan pencarian spiritual tentang kebebasan memilih jalan kebenaran. Abu Bakar secara halus mengajak Bilal memilih penyembahan hanya kepada Allah, bukan tunduk pada sistem perbudakan. Adegan ini menunjukkan proses hati yang mulai terbuka, Firman Allah pada Q.S. Al-An’am ayat 125:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat. Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”.



Gambar 1. Bilal Bertanya Kepada Abu Bakar

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Abu Bakar berkata kepada bilal pada durasi 48:15, “ Rasulullah membimbingku saat tersesat dengan ajaran Islam dan kesetaraan. Aku memilih mengikutinya”. Dialog Abu Bakar tersebut menunjukkan pesan dakwah akhlak yang menekankan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam hal kemuliaan, penyebaran Islam, dan pesan kesetaraan. Fokusnya pada sikap dan perilaku mulia (akhlak) Rasulullah yang dijadikan panutan oleh pembicara (Abu Bakar), dan hal ini termasuk pada aspek moral dan etika (akhlak).

Dialog Abu Bakar pada durasi 48:15 tersebut juga terdapat metode dakwah, yaitu dakwah bil-hikmah (berdakwah dengan lembut serta bijaksana), seperti sikap Abu Bakar yang mengajak Bilal untuk mengenal Islam dengan cara yang lemah lembut, bukan dengan pemaksaan. Selain itu, kandungan pesan dakwah dalam dialog Abu Bakar adalah tentang kesetaraan manusia, menunjukkan pesan utama Islam bahwa semua manusia setara di hadapan Allah. Hal ini termasuk aspek pesan dakwah aqidah, yang merupakan keyakinan akan keesaan Allah, bahwa hanya Allah yang berhak menilai manusia.

Dialog Bilal pada durasi 52:33, “Kita semua terlahir sama, mulai dari menghirup udara, berdarah, dan meninggal pun dikubur di tanah yang sama”. Dialog tersebut dikatakan Bilal pada saat Umayya bertanya apakah ia juga mengikuti jalan Nabi Muhammad. Hal tersebut mengandung pesan dakwah aqidah (tauhid), pengakuan keesaan terhadap Allah. Karena segala sesuatu adalah ciptaan Allah, semua manusia sama diciptakan oleh Allah, berasal dari Sang Maha Pencipta yang sama (Allah), dan memiliki tempat berpulang yang sama pula (tanah).

Pada durasi 59:40, adegan Bilal menolak segera tawaran dari Umayya untuk kembali menyembah berhala. Bilal dengan tegas dan penuh keyakinan enggan kembali musyrik dengan menyembah berhala. Sikap Bilal tersebut termasuk ke dalam pesan dakwah aqidah (tauhid), yakni penolakan terhadap syirik dan hanya beriman kepada Allah SWT. Hal yang dilakukan Bilal merupakan cerminan muslim sejati, yakni enggan menerima segala tawaran kemewahan duniawi demi menyekutukan Allah. Sebagai seorang muslim, hendaknya selalu sadar dan meyakini bahwasanya tiada yang sebanding dengan apa pun dengan Allah SWT., termasuk dalam hal kemewahan duniawi, karena segala sesuatunya diciptakan oleh Allah SWT.

Pada durasi 1:03:52, Bilal meyakini keesaan Tuhan, yakni Allah SWT semata. Hal tersebut ditunjukkan dari adegan saat Bilal sedang disiksa dan ditimpa batu besar, disampingnya diletakkan beberapa berhala kecil. Safwan bertanya, “Ada berapa Tuhan, Bilal?”. Ia menjawab, “Ahadun Ahad”, yaitu hanya ada satu Tuhan, Allah SWT, sambil menunjukkan jari telunjuknya. Adegan tersebut termasuk pesan dakwah aqidah (tauhid), beriman hanya kepada Allah, meyakini sepenuhnya taat kepada Allah, serta tidak menyekutukannya dalam bentuk apa pun.



Gambar 2. Keteguhan Iman Bilal Kepada Allah

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Bilal mengatakan “Aku manusia merdeka”, pada durasi 1:04:20, yang menunjukkan kegigihan Bilal terhadap keimanannya. Pernyataan Bilal tersebut merupakan pesan dakwah aqidah (tauhid), yang merupakan penegasan tauhid terkait kebebasan sejati yaitu hanya menghamba kepada Allah, bukan manusia apalagi patung berhala. Selain itu, makna “Aku manusia merdeka” merupakan makna merdeka dari syirik, pembebasan tersebut adalah simbol pembebasan hati dari penyembahan berhala. Pernyataan bilal pada durasi 1:04:20 tersebut juga merupakan bentuk keyakinan terhadap pembebasan dari perbudakan duniawi menuju penghambaan spiritual kepada Tuhan yang sebenarnya, yaitu Allah SWT.

Kemudian Abu Bakar membebaskan Bilal pada durasi 1:04:34 dengan menggandakan tawaran pembeliannya atas Bilal kepada Umayya. Adegan Abu Bakar yang membebaskan Bilal dari perbudakan merupakan pesan dakwah syari’ah tentang pembebasan budak. Dalam hal ini, sikap Abu Bakar yang membebaskan budak mengimplementasikan konsep mukatabah dalam Islam, yakni perjanjian pembebasan budak dengan pembayaran yang disepakati, dan membebaskan Bilal secara langsung dari perbudakan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nur ayat 33:

Artinya: “Bagi mereka yang belum mampu menikah, hendaknya menjaga diri dan tetap hidup dalam kesucian hingga Allah menganugerahkan kemampuan melalui karunia-Nya. Jika ada budak yang ingin mengadakan perjanjian untuk memperoleh kebebasan, maka buatlah perjanjian itu jika kalian melihat adanya kebaikan dalam diri mereka, dan berikan sebagian dari rezeki yang Allah telah anugerahkan kepada kalian. Jangan paksa hamba sahaya perempuan untuk melakukan perbuatan keji demi keuntungan duniawi, jika mereka ingin menjaga kehormatannya. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap mereka setelah mengalami paksaan tersebut”.

Pada durasi 1:08:38, Hamza berkata pada Bilal, “Kekerasan tidak menyelesaikan masalah, jangan biarkan siapa pun mengajakmu berperang”. Dialog Hamza tersebut mengandung pesan dakwah akhlak. Dalam Islam diajarkan untuk saling menghargai, menjaga hubungan persaudaraan, menjaga ketertiban, dan menyayangi makhluk hidup.



Gambar 3. Nasihat Hamza Kepada Bilal

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Pada durasi 1:12:51, Abu Bakar menenangkan Bilal yang sedang berlatih perang dengan Saad, namun Bilal dalam keadaan marah karena teringat pada Ghufaira, adiknya yang masih menjadi budak Safwan. Abu Bakar mengatakan, “Seseorang yang mampu menahan amarah dan memilih memaafkan meskipun berpeluang untuk membalas dendam, akan meraih kemenangan”. Perkataan Abu Bakar tersebut menunjukkan pesan dakwah akhlak, karena dalam Islam melarang adanya dendam dan menyimpan amarah.

Pada durasi 1:15:30, Kaum Muslimin membangun masjid di Madinah. Adegan tersebut termasuk pesan dakwah syari’ah, karena masjid sebagai institusi syari’at. Pembangunan masjid di Madinah adalah perintah Rasulullah setelah hijrah dari Makkah ke Madinah, sebagai pusat ibadah dan pendidikan. Dalam adegan tersebut, kaum Muslimin bekerja sama dalam membangun masjid.

Bilal mengumandangkan adzan atas perintah Rasulullah pada durasi 1:16:29. Adegan ini menunjukkan pesan dakwah syari’ah, karena adzan merupakan bentuk syiar Islam. Adzan sebagai bentuk panggilan kepada umat Islam untuk mengerjakan shalat, yang wajib dipenuhi oleh setiap individu Muslim.

Pada durasi 1:23:53, Hamza mengatakan kepada Bilal, “Kau harus yakin bahwa Allah akan selalu di sisimu”. Hamza mengatakan hal tersebut ketika melihat Bilal sedang bersedih karena mengira bahwa adiknya, Ghufaira telah tiada. Dialog Hamza tersebut menunjukkan pesan dakwah aqidah, yakni meyakini sepenuhnya Allah akan senantiasa berada di sisi hamba-Nya. Ini turut menunjukkan sikap keimanan seorang hamba kepada Allah SWT, sekaligus bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT.



Gambar 4. Hamza Menasihati Bilal

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

Scene monolog pada durasi 1:24:37, “Ya Tuhanku, yang Maha Kuat, Maha Perkasa, pemilik kedaulatan yang kekal. Pada-Mu kami berserah diri dalam kebaikan dan keburukan. Lindungi kami dari keburukan, Sebab tiada kemampuan dan kekuatan kecuali dari-Mu yang Maha Agung”. Monolog pada *scene* tersebut termasuk dalam pesan dakwah aqidah. Monolog ini berisi penegasan tentang kekuasaan Allah,

kedaulatan-Nya yang kekal, dan ketergantungan mutlak manusia hanya kepada-Nya. Kalimat “Tiada kekuatan dan kemampuan selain milik-Mu”, mencerminkan tauhid uluhiyyah (penghambaan hanya kepada Allah), dan tauhid rububiyyah (pengakuan bahwa Allah penguasa atas segala sesuatu). Hal ini menunjukkan landasan utama keimanan yang menjadi aqidah Islam, karena menguatkan keyakinan tentang keesaan, kekuasaan, dan ketergantungan manusia hanya kepada Allah SWT.

Pada durasi 1:31:00, Allah mengirimkan pasukan putih (malaikat) untuk membantu kaum Muslimin pada perang Badar melawan kaum kafir Quraisy. Adegan itu merupakan pesan dakwah aqidah, yang merupakan intervensi langsung dari Allah sebagai bukti nyata atas pertolongan Allah bagi orang-orang yang beriman, ini sebagai pengajaran kepada manusia bahwa janji Allah itu benar, Kekuatan Allah tak tertandingi oleh siapa pun, dan hanya kepada-Nya manusia bergantung serta menyerahkan diri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 123-125:

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memberi kemenangan kepadamu dalam Perang Badar, padahal saat itu kamu berada dalam kondisi lemah. Maka bertakwalah kepada Allah agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur. (123). Dan ingatlah ketika engkau (wahai Muhammad) berkata kepada orang-orang beriman, ‘Apakah kalian tidak merasa cukup bahwa Allah akan menolong kalian dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan dari langit?’ (124). Tentu saja cukup. Jika kalian bersabar dan tetap bertakwa saat musuh datang secara tiba-tiba, niscaya Allah akan menguatkan kalian dengan lima ribu malaikat yang diberi tanda khusus”

Pada durasi 1:34:48, Bilal melawan mantan majikannya, Umayya di perang Badar, sambil mengatakan, “Kita saudara, berhenti memerangi saudara. Hentikan semua ini, hentikan pertumpahan darah ini”. Perkataan Bilal pada Umayya merupakan ajakan perdamaian yang menunjukkan pesan dakwah dalam aspek akhlak. Dalam Islam, semua manusia adalah bersaudara, dan sebagai saudara hendaknya saling menghormati, saling menghargai perbedaan, menjaga hubungan baik satu sama lain, dan menghindari diri dari pertengkaran.

Pada durasi 1:42:50, Bilal menemui Safwan dan mengiranya telah membunuh adiknya, Ghufaira. Bilal memaafkan Safwan atas semua yang telah terjadi, kemudian Safwan memberitahukan bahwasanya Ghufaira masih hidup. Sikap Bilal yang memaafkan Safwan menunjukkan pesan dakwah akhlak, yakni sebagai manusia terutama umat Muslim, haruslah memiliki sifat pemaaf dan tidak menyimpan dendam. Karena Allah Tuhan semesta alam memiliki sifat pemaaf kepada hamba-hamba-Nya yang berserah diri, dengan memiliki sifat pemaaf dan tidak menyimpan dendam, tentunya hidup kita akan terasa lebih lapang dan tenang.

Pada durasi 1:43:43, umat Muslim menghancurkan berhala-berhala yang ada di Makkah, terutama yang terdapat di sekitar Ka’bah. Adegan tersebut menunjukkan pesan dakwah aqidah (tauhid), bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan hanya kepada Allah SWT. satu-satunya Tuhan yang harus disembah. Segala sesuatu yang bersifat menyekutukan Allah haruslah dihancurkan.

Kemudian Bilal mengumandangkan adzan pada durasi 1:45:14, sebagai bentuk seruan atau panggilan kepada umat Islam melaksanakan shalat. Adegan tersebut termasuk dalam kategori pesan dakwah syari'ah, karena adzan merupakan bentuk syiar Islam, kewajiban melaksanakan shalat merupakan salah satu bentuk kewajiban ibadah umat Islam. Penghancuran berhala-berhala tersebut juga sebagai tanda kemenangan kaum Muslimin atas pembebasan kota Makkah.



Gambar 5. Bilal Mengumandangkan Adzan

Sumber: Tangkapan Layar Peneliti

KESIMPULAN

Film animasi Bilal: A New Breed of Hero menceritakan sosok Bilal bin Rabbah yang dikenal dengan keteguhan imannya yang begitu kuat. Peneliti menemukan 26 adegan materi dakwah yang terwakili dalam film ini, pesan religius yang ditanamkan tersebut dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, terdapat 12 pesan dakwah aqidah (tauhid). Kedua, terdapat 4 pesan dakwah syari'ah. Ketiga, terdapat 10 pesan dakwah akhlak. Film Bilal: A New Breed of Hero memuat tema-tema Islami seperti keteguhan akan keimanan kepada Allah, pelepasan dari belenggu kemusyrikan dan kebodohan jahiliyah, kasih sayang sesama manusia, keberanian membela kebenaran, pentingnya memaafkan, pentingnya persaudaraan, kesabaran, keyakinan akan pertolongan Allah, dan kesetaraan derajat manusia di hadapan Allah SWT.

Melalui adegan pembebasan Bilal dari perbudakan oleh Abu Bakar bukan sekadar hal yang dramatis, melainkan representasi nyata dari ajaran Islam tentang kesetaraan dan martabat manusia. Film ini menunjukkan bahwa Islam datang sebagai pembebas dari belenggu diskriminasi dan penindasan. Sebagai media dakwah, film ini mampu mengemas pesan-pesan agama dengan menarik dan mudah dipahami. Film Bilal: A New Breed of Hero menunjukkan bahwa dakwah di era modern dapat dilakukan melalui media populer seperti film animasi, tanpa menghilangkan kedalaman pesan spiritual di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2019). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Rajawali Pers.

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ardi Hatta, F., & Nur Arifah, D. W. (2024). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 127–150. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.26>
- Ari, A. R. B., & Azhar, A. A. (2023). Representasi Interaksi Pustakawan Dan Pemustaka Penyandang Bipolar Dalam Film Kukira Kau Rumah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 883–894. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.297>
- Dj. Kasim, R., Soga, Z., & Heratika Mamonto, A. (2022). Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(2), 196–221. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.3370>
- Estuningtyas, R. D., Erwina, E., & Fahrudin, A. J. (2022). Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILAL: A New Breed Of Hero Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1225>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Hari Ini ” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Hasanah, I. N., & Fitri, A. A. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah di dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1709–1717. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5477>
- Hawa, S. (2023). Pengaruh Film Animasi Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 69–80.
- Holid, S. (2023). Pendidikan ' Aqidah ; Kajian tentang Sumber , Penyebab Penyimpangan dan Solusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 599. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.5241>
- Irawan, G. B., & Radiamoda, A. (2023). Prophetic Communication: Implementation of Da'i Da'wah Strategies in The Millennial Era. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 5(2), 249–261. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.260>
- Jumal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Lisa Oktariani. (2022). Analisis Pesan Dakwah Husain Basyaiban pada Media Aplikasi

Tiktok. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 91–108.
<https://doi.org/10.30631/mauizoh.v7i2.65>

Luthfi Hidayah, & Khofifah Nur Lailah. (2024). Studi Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Ibra Pada Episode 10 Fomo. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 4(1), 40–60.
<https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.847>

Nur Aini. (2023). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1314>

Putra, R. R. P. A., & Panindias, A. N. (2023). Implementasi Prinsip Animasi dalam Gerak Personifikasi Tokoh di Film Animasi Lakontara. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(1), 19–42.
<https://doi.org/10.33153/citrawira.v4i1.5095>

Rustandi, R. (2022). The tabligh language of the millennial generation in social media: Analysis of popular Islamic account framing. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 1–21.
<https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.10731>

Sikumbang, A. T. (2019). Alhikmah Sebagai Komunikasi Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an. *Analytica Islamica*, 21(1), 77–86.

Siti Amilus Soleha. (2020). Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Edupeia*, 5(1), 5–9.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.875>

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung).

Suhaimi, Rezi, M., & Hakim, M. R. (2023). Maqāṣid al-Sharī'ah: Teori dan Implementasi. *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, 2(1), hlm. 162-166.

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 151–169.
<https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>

Walisyah, R. N. A. & T. (2024). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(2), 236–249. <https://doi.org/10.3785/cendekia>

Zahraini, S., & Andrian, B. (2024). Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Al-Qur'an : Analisis Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Ibn Abbas*, 6(2), 141.
<https://doi.org/10.51900/ias.v6i2.19764>